

# **PENGAMBILAN KEPUTUSAN SEBAGAI PENYELESAIAN KONFLIK DALAM HUBUNGAN BERPACARAN**

**Tyas Mustiking Prameswari**

*Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro 2012*

*E-mail : tyasapril25@gmail.com*

## **ABSTRAK**

*Pengambilan keputusan untuk tetap mempertahankan hubungan pasca terjadinya konflik pada hubungan berpacaran merupakan tindakan yang paling penting dalam kelangsungan sebuah intimate relationship. Menyelesaikan sebuah konflik secara konstruktif dan menawarkan beberapa alternatif menjadi salah satu cara yang ditempuh agar mendapatkan hasil terbaik demi masa depan sebuah hubungan. Konsekuensi yang diterima dan bagaimana cara menjalani sebuah keputusan yang telah dibuat juga menjadi penentu sebuah hubungan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman pasangan berpacaran mengenai pengambilan keputusan para pasangan berpacaran setelah berkonflik dan konsekuensi yang ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma interpretif, dan teknik analisa data yang digunakan megacu pada metode fenomenologi. Subjek penelitian adalah dua pasang informan yang telah membina hubungan berpacaran minimal satu tahun. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Segitiga Cinta (The Triangular of Love Theory), dan Managing Conflict Contructively Theory. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa setiap pasangan yang memutuskan tetap bersama pasca terjadinya konflik dalam sebuah hubungan ini memiliki konsekuensi yang beragam sesuai dengan konflik yang dialami, seperti bertoleransi atas kekurangan satu sama lain, mencoba membenahi diri menjadi lebih baik, hingga menjalani hubungan dengan cara backstreet. Dari hasil temuan penelitian diungkapkan bahwa konflik yang dialami informan tidak hanya berasal dari dalam diri pasangan itu sendiri (faktor eksternal) melainkan juga dari pihak-pihak yang berada di sekitar pasangan, seperti teman dan keluarga (faktor eksternal).*

**Kata kunci :** *Pengambilan keputusan, manajemen konflik, hubungan berpacaran*

# **1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Berpacaran merupakan sebuah fase yang kebanyakan dialami oleh anak usia remaja hingga masa dewasa awal dimana pada tahap tersebut, seorang lelaki dan perempuan belajar untuk saling mengenal karakter satu sama lain. Fase yang muncul secara biologis dan juga dapat mempengaruhi pola pikir serta kedewasaan dalam bersikap. Mereka yang memutuskan untuk berpacaran pun juga memiliki beberapa motif dan tujuan, ada yang ingin serius, dan ada pula yang hanya ingin iseng saja.

Tak jarang dalam berpacaran, pasangan sering menemui konflik. Konflik yang muncul dalam berpacaran bisa dari dalam diri mereka masing-masing, seperti perbedaan fisik, kepribadian, dan bahkan perbedaan status ekonomi sosial. Sedangkan, konflik yang berasal dari luar hubungan, entah itu berkaitan dengan orang ketiga, atau ada dengan konflik eksternal lainnya dan dapat berimbas pada berakhirnya sebuah hubungan. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada konflik yang muncul karena adanya perbedaan kepribadian, sifat, dan persepsi dari tiap individu.

Setiap pasangan ternyata memiliki caranya sendiri untuk menyelesaikan konflik dalam hubungan mereka, mengenai sikap, perilaku, dan kepribadian seperti ada yang menyelesaikan konflik dengan cara membuat kesepakatan untuk tidak saling menyakiti satu sama lain, adapula yang mengarah pada penyelesaian dalam kasus ini mengakhiri hubungan tersebut, dan bahkan ada yang saling bertoleransi satu sama lain hingga sampai pada ikatan pernikahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pasangan yang sedang berpacaran setelah mengalami konflik berorientasi pada ketiga alternatif, yaitu membuat kesepakatan, mengakhiri hubungan, atau bertoleransi satu sama lain. Apakah mereka yang berpacaran dengan pasangan yang berbeda sifat dan perilaku akan mengambil keputusan sama dengan yang dimuat dalam kasus diatas saat mereka terlibat dalam konflik atau akan mengambil keputusan yang berbeda, inilah yang menarik kami untuk meneliti tentang pengambilan keputusan sebagai penyelesaian konflik dalam hubungan berpacaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengambilan keputusan para pasangan berpacaran setelah mengalami konflik dan mendeskripsikan mengenai konsekuensi yang ditimbulkan. Berangkat dari tujuan penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diteliti sebagai berikut :

- Bagaimana pasangan berpacaran mengambil keputusan setelah mengalami konflik?
- Apakah konsekuensi pengambilan keputusan yang sudah mereka pertimbangkan?

Peneliti tertarik untuk melakukan studi fenomenologi terkait fenomena pengambilan keputusan sebagai penyelesaian konflik dalam hubungan berpacaran untuk mengetahui apa keputusan yang diambil, bagaimana prosesnya, dan mengenai konsekuensi yang ditimbulkan

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1 Proses Pendekatan sampai Berlangsungnya *Intimate Relationship***

Para pasangan berpacaran pada penelitian ini ternyata telah menemui konflik, ketika hubungan mereka baru pada tahap proses pendekatan sampai berlangsungnya *intimate relationship*. Pasangan 1 mengalami konflik yang timbul dari faktor eksternal, yakni tidak disetujuinya hubungan mereka oleh salah satu orangtua dari mereka, sedangkan pada pasangan 2 mengalami konflik internal, yakni perilaku *abusive* yang ditunjukkan pasangan menjadi masalah tersendiri dalam hubungan mereka.

Namun, kedua pasangan dalam penelitian ini tetap menjalani kehidupan *intimate relationship* secara harmonis, sesuai dengan konsep teori segitiga cinta yang dikemukakan oleh Robert Stenberg, dimana cinta memiliki tiga elemen dasar diantaranya, *passion*, *commitment*, dan *intimacy*. Ketiga elemen tersebut sangatlah penting untuk membuat sebuah *intimate relationship* berjalan harmonis dan langgeng. Ketiga elemen itulah yang pada akhirnya dapat mempertahankan hubungan mereka walaupun sedang dilanda masalah.

### **2.2 Pemicu Terjadinya Konflik serta Cara Mengatasi Konflik dalam Hubungan**

Konflik yang dialami oleh pasangan 1 dan pasangan 2 ternyata tidak menyurutkan keinginan mereka untuk tetap mempertahankan hubungan yang telah mereka jalin dengan pasangan masing-masing. Walaupun, pernah terbesit pikiran untuk mengakhiri hubungan, namun karena adanya rasa sayang dan rasa

ingin untuk bersama yang besar maka mereka tidak melakukannya.

Seperti halnya pada pasangan 1, pada awalnya mereka memiliki pandangan masa depan akan hubungan mereka, tetapi karena adanya konflik tersebut informan 1 pun mulai pesimis akan hal itu. Namun, pasangan 1 tetap menjalani hubungan, karena melihat informan 2 juga memiliki keinginan yang sama untuk tetap mempertahankan hubungan mereka walaupun saat ini ternyata informan 2 merasa bimbang karena berada di dua pilihan antara orangtua dan pasangannya.

Rasa pesimis dan keinginan untuk mengakhiri hubungan juga dirasakan oleh informan 3 dalam menjalin hubungannya dengan informan 4. Karena ia merasa sudah sangat lelah dengan perbuatan dari informan 4 yang kasar. Namun, rasa tersebut langsung ditepis, walaupun teman-temannya telah mengetahui perbuatan pasangannya dan menyarankan untuk mengakhiri hubungan serta melaporkan perbuatan pasangannya kepada pihak berwajib, karena ia merasa masih membutuhkan informan 4 dalam hidupnya selain itu ia juga merasa bahwa banyak hal baik yang sudah dilakukan oleh informan 4 terhadapnya.

Sempat berusaha untuk menepis konflik yang terjadi dalam hubungan, namun pasangan 1 tidak memungkiri bahwa konflik tersebut mulai mengganggu hubungan mereka. Informan 2 pun berusaha untuk meminimalisir konflik yang berkaitan dengan orangtuanya dengan memberi pengertian kepada orangtua ketika mereka mulai menyinggung latar belakang dari informan 1, bahwa nantinya informan 1 akan mendalami ilmu agama seperti yang diharapkan oleh orangtua informan 2.

## 2.3 Pengambilan Keputusan dan Konsekuensi yang Harus dihadapi

Dalam proses penyesuaiannya, pasangan 1 sejak awal telah mengetahui bahwa orangtua informan 2 menentang anaknya untuk menjalin hubungan dengan informan 1, maka mereka memutuskan untuk *backstreet* demi tetap mempertahankan hubungan mereka. Proses yang telah dijalani hingga muncul sebuah kedekatan pada pasangan 1, dengan meminimalisir sebuah konflik demi suatu kedekatan membuat keputusan *backstreet* ini harus dijalani.

Selama menjalani *backstreet*, pasangan 1 saling bekerjasama satu sama lain dengan baik untuk menutupi hubungan mereka dari keluarga informan 2, dengan cara membuat akun media sosial *instagram* baru yang dilakukan oleh informan 2 dengan alasan agar hubungan mereka tidak diketahui oleh keluarga informan 2. Selain itu, berbohong juga salah satu cara yang dilakukan oleh pasangan 1 untuk menutupi hubungan mereka dari orangtua informan 2.

Sejak awal menjalani proses penyesuaian, informan 3 telah mengetahui bahwa informan 4 memiliki sifat yang kasar dan temperamental ketika sedang mengalami konflik. Walau informan 3 selalu menjadi korban kekerasan fisik dari pasangannya, ia tetap mempertahankan hubungannya dengan menghadapi konsekuensi bahwa ia harus siap menjadi sasaran kekerasan fisik kembali oleh informan 4. Selain itu, informan 3 juga harus mencari cara untuk mengatasi perilaku informan 4, serta mengurangi aktivitas kekerasan fisik yang dilakukan oleh informan 4 terhadapnya.

Proses pengambilan keputusan yang dilalui oleh kedua pasangan pada

penelitian ini adalah dengan menganalisa permasalahan yang muncul dalam hubungannya, setelah mereka menganalisa permasalahan yang ada maka barulah mereka mendiskusikan berbagai alternatif untuk solusi dari permasalahan yang mereka alami, dari kedua langkah sebelumnya maka pasangan baru akan dapat mengambil sebuah keputusan yang telah mereka sepakati bersama beserta dengan segala konsekuensinya.

Keputusan *backstreet* yang diambil oleh pasangan 1, ternyata masih belum merujuk pada keputusan final. Sebab, keduanya masih menunggu respon dari kedua orangtua informan 2 dan perubahan sikap dari informan 1. Pada tahap selanjutnya, pasangan 1 masih ingin memikirkan kembali tindakan apa yang akan diambil.

Sedangkan pada pasangan 2, keputusan untuk tetap mempertahankan hubungan dengan konsekuensi harus saling mengerti satu sama lain merupakan satu keputusan final dalam hubungan mereka. Mereka berusaha untuk menjaga komitmen yang telah mereka sepakati sebelumnya pada masa awal pacaran. Berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik pada pasangan merupakan suatu tindakan nyata dari adanya komitmen yang telah disepakati oleh pasangan 2.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Devito, Joseph A. 1989. The Interpersonal Communication Book, 5th Edition. USA

Moleong, Lexy J. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

Supratiknya, A. Dr. 1995. Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis. Yogyakarta: Kanisius

Wood, Julia T. 2010. *Interpersonal Communication: Everyday Encounters, 6th Edition*. Boston, USA

Wisnuwardhani, Dian. 2012. Hubungan Interpersonal. Jakarta: Salemba Humanika

Johnson Wiggins Jennifer, Grimm E. Pamela. Journal of Consumer Psychology 20 (2010) 282-294. 2010. *Communal and Exchange Relationship Perceptions as Separate Constructs and Their Role in Motivations to Donate*. Ken State University.

Toscano Eve Sharyl. Journal of Pediatric Nursing Vol. 29, 65-73. 2014. "My Situation Wasn't that Unique": The Experience of Teens in Abusive Relationships. University of Alaska.

Web :

<http://kelascinta.com/women/16949>

<http://socialpsychonline.com/2016/04/two-types-relationships-communal-exchange/>

Jurnal :

Stafford Laura, Canary J Daniel. Journal of Social and Personal Relationships vol. 8. 1991. "Maintenance Strategies and Romantic Relationship Type, Gender and Relational Characteristics" no.2 217-242. USA

Cramer Duncan. The Journal of Psychology Volume 137. 2003. *Facilitativeness, Conflict, Demand For Approval, Self-Esteem, and Satisfaction with Romantic Relationships*. Issue 1.

Fulop Janos. *Introduction to Decision Making Methods*. Laboratory of Operations Research and Decision Systems, Computer and Automation Institute, Hungarian Academy of Sciences.

Al-Tarawneh Ahmad Hussien Dr. 2012. Journal of Management Research ISSN 1941-899X. *The Main Factors beyond Decision Making* Vol. 4, No. 1: E18. Business Administration Faculty, Islamic International University